

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas baik diperlukan untuk mencapai tujuan bangsa sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia melalui berbagai macam kegiatan pengajaran, baik di dalam maupun di luar instansi pendidikan (Ramadani & Nana, 2020). Sebagai upaya peningkatan kualitas untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus meningkatkan sistem pembelajaran inovatif yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran dengan cermat.

Pemahaman konsep sangat penting bagi setiap peserta didik karena dapat memberikan pemahaman bahwa materi yang diajarkan bukan hanya hafalan saja dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Kemampuan pemahaman konsep dalam belajar adalah kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Dengan memahami konsep, peserta didik dapat bisa lebih memahami materi yang dipelajari (Harefa et al., 2022). Ketika peserta didik memahami konsep dengan benar, mereka dapat membangun kerangka berpikir ilmiah yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, pada saat peneliti PPL di SDN Ciwidey 04 situasi pembelajaran kurang memenuhi dari apa yang diharapkan. Ketika dilakukan tanya jawab terkait materi, peserta didik belum mampu menyatakan ulang materi menggunakan kalimat nya sendiri hanya beracuan pada buku bacaan sehingga pemahaman peserta didik masih kurang. Kemudian saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, peserta didik cenderung diam dan belum mampu membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Selain itu peserta didik menjadi merasa jenuh dan bosan saat belajar karena penyampaian materi yang kurang menarik, kurangnya komunikasi serta inovasi atau variasi baru dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu hal terburuk dari kurangnya pemahaman konsep adalah miskonsepsi atau bahkan kegagalan untuk memahami konsep dengan benar (Adhani & Rupa, 2020).

Khususnya PKN dianggap ilmu yang sukar untuk dipahami (Wahidah, 2022) . PKN adalah pelajaran formal yang mencakup sejarah, masa lalu, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, dan peraturan kenegaraan. Banyaknya materi PKN ini, sulit bagi peserta didik untuk dberfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir yang belum formal, karena mereka masih dalam tahap operasional konkret (Mifroh, 2020). Apa yang dianggap masuk akal, jelas dan dapat dipelajari orang dewasa, terkadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi peserta didik. Solusi yang tepat diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut, karena banyak peserta didik yang tidak memahami konsep PKN. Salah satu solusi

yang dapat dilakukan misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta didik.

Berdasarkan penelitian (Khairunnisa & Aini, 2019) menemukan bahwa salah satu alasan kurangnya kemampuan pemahaman konsep pada peserta didik adalah kurang mampu menyatakan kembali solusi permasalahan dan peserta didik hanya mencatat materi yang diberikan oleh guru tanpa memahaminya terlebih dahulu. Dilihat pada ringkasan hasil kemampuan pemahaman konsep peserta didik, indikator menyatakan ulang konsep yaitu 39,70% kemudian pada indikator mengaplikasikan konsep yaitu 36,76%. Presentase kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik secara keseluruhan adalah 39,71% yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep peserta didik masih dikategorikan kurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni & Pratama, 2021) hasil *pretest-posttest* menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada indikator kemampuan menyatakan ulang konsep. Peserta didik harus menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah mereka pelajari selama ini dalam soal-soal mengenai kemampuan menyatakan ulang konsep. Sebagian peserta didik masih kurang teopat dalam mengisi jawaban. Namun, peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik dari hasil pretest dan setelah diberi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Samsudin, 2023) peneliti menyimpulkan bahwa model problem based learning dapat digunakan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik dalam kemampuan pemahaman konsep nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN pada kelas V SDN 2

Batujajar. Pembelajaran nilai-nilai pancasila terlihat mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah menggunakan model problem based learning. Peserta didik menunjukkan respon yang sangat baik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning. Peserta didik merasa nyaman menggunakan model problem based learning karena pembelajaran menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hal tersebut, pada saat proses pembelajaran dan penerapan model yang tepat agar peserta didik tidak hanya pendengar, tetapi juga berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan tertentu seperti menemukan informasi dan menggali informasi melalui pemecahan masalah. Model yang bisa digunakan yaitu model *Problem based learning*. Alasannya adalah melalui pembelajaran *problem based learning* mengharuskan peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikir mereka untuk menemukan jawaban sendiri dari masalah yang dipertanyakan untuk membentuk pemahaman konsep dalam diri peserta didik tentang materi yang dipelajari (Yulianti & Gunawan, 2019)

Psikologi kognitif digunakan sebagai dukungan teoritis untuk pembelajaran berbasis masalah. Fokusnya bukan pada perilaku peserta didik tetapi pada pikiran peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengaitkan contoh nyata dengan lingkungan sekitar peserta didik agar mereka dapat memahami konsep. Namun, guru hanya membantu dan membimbing peserta didik dapat belajar untuk belajar cara berpikir dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Melalui

pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat membantu dalam peningkatan pemahaman konsep dalam belajar PKN.

Berdasarkan hasil temuan para ahli dan kondisi di lapangan, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, dengan mengambil judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan penggunaan model *Problem based learning* terhadap kemampuan pemahaman konsep?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menelaah:

1. Proses penerapan model *Problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

2. Kendala apa yang dihadapi oleh Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman kemampuan pemahaman konsep peserta didik.
3. Kendala apa yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya proses pembelajaran di SD khususnya mengenai model *Problem based learning* .
- b. Sebagai dasar dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar serta menjadi sumber penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan mengajar menggunakan model *Problem based learning* .
- b. Memberikan gambaran dan masukan kepada guru ketika akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik sekolah dasar.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik melalui model *Problem based learning*.

- d. Dapat meningkatkan pengetahuan dan pemikiran tentang cara meningkatkan kemampuan pemahaman konsep khususnya melalui model *Problem based learning* .

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model *Problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di mana peserta didik mengkolaborasikan pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah nyata yaitu melalui tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Langkah-langkah model *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah
 - 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
 - 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
 - 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
 - 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
2. Pemahaman konsep adalah suatu proses memahami konsep berdasarkan pengetahuan sebelumnya, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dan menghasilkan penjelasan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri dari ide abstrak untuk mengklasifikasi objek-objek yang biasanya dinyatakan dalam suatu istilah kemudian dituangkan dalam

contoh, sehingga seseorang dapat mengerti suatu konsep dengan jelas. Indikator-indikator pemahaman ada 7 yaitu menyatakan ulang konsep, memberikan contoh dan bukan contoh, mengklasifikasikan konsep, menyajikan konsep, mengembangkan konsep, menggunakan konsep, dan mengaplikasikan konsep.

3. Pembelajaran PKN materi menjaga NKRI dengan persatuan dan kesatuan dalam menanamkan profil pancasila melalui pembelajaran PKN adalah nilai-nilai dan menjaga persatuan dan kesatuan. Karena persatuan dan kesatuan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, maka sila ketiga dari Pancasila menegaskan pentingnya hal itu. Kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis berasal dari masyarakat yang bersatu. Meskipun masyarakat yang beragam, kita menjadi bagian keluarga besar yang dipenuhi dengan rasa persaudaraan.

Materi menjaga NKRI dengan persatuan dan kesatuan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengertian persatuan dan kesatuan
- 2) Makna persatuan dan kesatuan
- 3) Sikap menjaga persatuan dan kesatuan
- 4) Kegiatan menjaga persatuan dan kesatuan